

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pengaruh positif dari apa yang telah diajarkan di sekolah untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam berbagai diskusi pendidikan karakter menjadi sebuah penyelenggaraan pendidikan yang memiliki tujuan belajar untuk mengembangkan kompetensi sosial, emosional dan pengembangan etik agar para siswa mampu bertindak dan bersikap sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku dalam sosial budaya di tempat tinggalnya. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan data penelitian terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus penyelenggaraan pendidikan seni yang dikembangkan di SMP YAS Bandung. Secara umum, konsep pendidikan karakter di SMP YAS Bandung dilakukan melalui berbagai langkah strategis diantaranya dalam pengembangan bahasan ajar pembelajaran seni yang lebih mengoptimalkan potensi kearifan budaya lokal sebagai pengembangan sumber ajar dalam pembelajaran seni tari dan seni karawitan. Guru seni budaya berupaya menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam setiap materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Konsep pembelajaran ini dilakukan agar siswa memiliki pondasi kuat dalam kehidupan bermasyarakat dengan mengacu pada dasar-dasar nilai kearifan lokal yang diberikan oleh guru melalui materi pelajaran yang diberikan. Selain itu, konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan rasa cinta para siswa terhadap kekayaan seni dan budayanya sendiri yang sudah dijadikan acuan bersikap dan bertindak oleh masyarakat pendahulunya. Konsep penyelenggaraan pendidikan ini dimaknai sebagai suatu proses memengaruhi cara berpikir dan bersikap siswa yang diterapkan oleh sekolah dan guru seni budaya

kepada siswa-siswa di SMP YAS Bandung untuk memahami fungsi-fungsi sosial dan budaya yang terdapat dalam materi pembelajaran seni budaya sehingga proses pewarisan kearifan lokal Sunda kepada setiap siswa sebagai generasi muda untuk tetap mengapresiasi kearifan budaya lokal sebagai identitas budayanya.

Dalam pengembangan materi pelajaran seni budaya di sekolah YAS Bandung memadukan konsep kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah berbasis kearifan lokal daerah setempat. Materi yang dikembangkan ini menjadi landasan proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah YAS Bandung. Proses ini dilakukan sebagai salah satu upaya pewarisan nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang dikuatkan dalam materi pembelajaran seni di sekolah YAS Bandung. Dalam implementasi pembelajarannya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seni tari dan seni karawitan. Kegiatan pembelajaran seni berbasis kearifan lokal budaya Sunda ini dilaksanakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Proses pendidikan melalui proses pewarisan nilai kearifan lokal Sunda yang disampaikan melalui materi pelajaran seni budaya akan mampu mengintergrasikan nilai-nilai kearifan local budaya Sunda dengan system pendidikan nasional dengan materi pelajaran seni tari dan seni karawitan yang diberikan di SMP YAS Bandung.

Materi dan proses pembelajaran di SMP YAS Bandung, mendasarkan nilai Tri Silas menjadi konsep dasar dalam pola pendidikannya yang melibatkan pihak sekolah, guru, karyawan, siswa. Aspek-aspek tersebut saling terkait dan menjadi ekosistem yang kuat dalam menumbuhkembangkan sikap saling mengasihi, saling mengasah dan saling mengasuh antar sesamanya. Proses pendidikan akan memiliki sifat saling keterkaitan mencapai satu tujuan. Keberhasilan membangun nilai Tri Silas adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang menunjukkan terjadinya *men-Silih-Wangikeun*. Artinya, wangi menunjukkan kualitas kemanusiaan yang dapat ditrasformasikan dari masyarakat yang kurang berdaya menjadi manusia utama sehingga menunjang tercapainya pendidikan yang bermutu. Tri Silas masih digunakan dalam era modern ini karena seluruh stake holder SMP YAS Bandung

yang selalu menjadikan landasan kelokalan menjadi kekuatan dalam mendidik siswa agar kelak menjadikannya manusia yang berahlak mulia.

Sistem pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menunjang pada tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan. Hal ini pun yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP YAS Bandung yang memiliki sistem pengelolaan yang professional dan dapat dipertanggungjawabkan secara proses dan hasil. Secara garis besar pengelolaan pembelajaran pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal yang diterapkan oleh SMP YAS Bandung terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, diantaranya: tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan perencanaan pengembangan ke depan untuk meningkatkan hasil yang telah dicapai pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Tahapan kegiatan perencanaan, kegiatannya terdiri dari pemilihan materi, pemilihan metode dan teknik pembelajaran, membuat silabus dan RPP, kegiatan pelaksanaan terdiri dari menerapkan konsep pendidikan berbasis kearifan local yang dapat diamati dari kegiatan proses pembelajaran yang (teori) dan praktek yang mengangkat materi kearifan budaya lokal Sunda, kegiatan pengawasan melibatkan beberapa unsur sekolah seperti: Komite Sekolah, orang tua siswa dan pengawas sekolah dari dinas pendidikan untuk mengawasi kualitas penyelenggaraan pendidikan seni berbasis kearifan budaya lokal yang diterapkan di SMP YAS Bandung. Sementara kegiatan evaluasi dilakukan untuk evaluasi program pelaksanaan sekolah secara keseluruhan dan program pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP YAS Bandung berbasis kearifan budaya lokal.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang diselenggarakan oleh SMP YAS Bandung bisa menjadi model percontohan bagi sekolah-sekolah di Jawa barat dan luar Jawa Barat dalam menanamkan nilai-nilai kelokalan pada diri siswa. Nilai-nilai masa lalu bisa ditanamkan pada masa 4.0 ini

yang tidak lekang oleh zaman, sehingga nilai-nilai tersebut masih bisa menjadi sandaran manusia modern kini tanpa harus menghilangkan jati diri bangsa.

5.2.1 Guru Seni Budaya

1. Perlu digali dan dikembangkan kembali materi-materi ajar seni yang mengangkat kearifan lokal budaya Sunda
2. Perlu dikembangkan berbagai inovasi pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik untuk siswa agar lebih termotivasi untuk mempelajari materi seni yang mengangkat kearifan lokal Sunda.
3. Kearifan lokal Sunda banyak ragam dan jenis materinya, oleh karena itu perlu secara selektif memilih materi pembelajaran seni yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

5.2.2 Sekolah YAS Bandung

1. Lebih memperhatikan kebutuhan kembali sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seni berbasis kearifan lokal.
2. Meningkatkan jumlah sumber daya pengajar seni yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan sekolah dalam mewujudkan pembelajaran seni berbasis kearifan lokal.
3. Perlu didukung hasil-hasil penelitian dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran seni berbasis kearifan lokal di sekolah SMP YAS Bandung.
4. Perlu ditingkatkan apresiasi dan penghargaan untuk guru dan siswa yang berprestasi dalam bidang pendidikan seni agar lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

5.2.3 UPI

1. Mendukung berbagai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menemukan konsep dan teori baru dalam pembelajaran seni di sekolah berbasis kearifan lokal Sunda.
2. Meningkatkan berbagai kemitraan dengan sekolah-sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan berpijak pada kearifan budaya lokal Sunda untuk berbagai tujuan belajar dan penelitian bagi mahasiswa UPI.

5.3 Rekomendasi

1. Hasil ini memiliki banyak kekurangan dan kelebihan yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan berbagai rencana penelitian dalam menemukan dan mengembangkan berbagai hasil penelitian yang difokuskan pada penelitian pendidikan seni berbasis kearifan lokal diberbagai satuan pendidikan.
2. Hasil penelitian ini lebih difokuskan dalam mendeskripsikan implementasi konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran seni berbasis nilai-nilai kearifan local Sunda, tetapi belum secara khusus meneliti suatu uji coba metode dan model pembelajaran seni dalam menanamkan nilai-nilai kearifan local Sunda untuk membentuk karakter siswa.